Jurnal PKM Manajemen Bisnis
Vol. 5, No. 2, July 2025

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

# Potensi dan Pengembangan Manfaat Bambu dalam Industri Kreatif dan Pengendalian Produksi

**Adi Sofyana Latif[1], Deny Ekarisma[2], Baharudin Saga[3], Rananda Septanta[4]**
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01608@unpam.ac.id[1], dosen02141@unpam.ac.id[2], dosen02326@unpam.ac.id[3], dosen01079@unpam.ac.id[4]

**Submitted**: 17th March 2025 | **Edited**: 19th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

**Cited on**: Latif, A. S., Ekarisma, D., Saga, B., & Septanta, R. (2025). Potensi dan Pengembangan Manfaat Bambu dalam Industri Kreatif dan Pengendalian Produksi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 5*(2), 481-490.

**ABSTRACT**

Bamboo is a renewable natural resource with significant potential in the creative industry due to its versatility, sustainability, and economic value. However, its utilization remains limited, particularly among young communities. This community service activity aimed to explore and develop the potential benefits of bamboo in the creative industry and production control. The activity was conducted at Domyadhu Foundation, Pamulang, South Tangerang, involving 30 students from the Dompet Yatim dan Dhuafa boarding school. The program was facilitated by 10 lecturers from Pamulang University. The implementation consisted of three main stages: preparation, execution, and reporting. The method included material presentation, group discussions, and hands-on practice focused on bamboo processing, product innovation, and small-scale production management. The activity successfully increased participants' knowledge and skills in utilizing bamboo for creative purposes, such as crafting simple household and decorative items. Moreover, participants gained awareness of bamboo's environmental and economic value. The program fostered creativity, entrepreneurial spirit, and a practical understanding of sustainable production among the students. This community service initiative highlights the importance of empowering youth with skills that align with local resources and sustainable development goals.

**Keywords:** Bamboo, Creative Industry, Community Empowerment, Production Control, Youth Training

## PENDAHULUAN

Permasalahan bambu di Indonesia mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan dan optimalisasi pemanfaatannya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya data dan penelitian mengenai sebaran serta jenis bambu, meskipun Indonesia memiliki sekitar 10% dari total jenis bambu di dunia. Ketiadaan data ini menghambat perencanaan pengelolaan yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks adaptasi terhadap perubahan iklim (Budianto & Sulaiman, 2019; Hidayat & Rachman, 2021). Beberapa jenis bambu endemik, seperti bambu lako di Flores dan bambu tutul di Halmahera, kini menghadapi ancaman kepunahan. Sayangnya, upaya konservasi masih

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

minim. Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap nilai ekologis dan ekonomis bambu juga masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pelatihan pengelolaan bambu secara berkelanjutan. Pengelolaan bambu saat ini belum optimal, dengan banyak lahan kritis yang belum dimanfaatkan. Dukungan ekonomi dan pembukaan pasar bambu yang kuat, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, sangat dibutuhkan (Mulyana, 2021). Selain itu, perubahan iklim menjadi tantangan tambahan, padahal bambu berpotensi besar sebagai solusi mitigasi iklim. Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang didukung oleh iklim tropis seharusnya mampu memberikan manfaat luas bagi masyarakat sekitar (Murti & Maya, 2021).

Di wilayah Tangerang Selatan, pemanfaatan bambu masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya nilai tambah produk. Produk berbasis bambu umumnya hanya berupa bahan mentah atau barang sederhana seperti keranjang, tikar, dan pagar, yang memiliki nilai ekonomi rendah. Ketergantungan pada bambu liar tanpa pengelolaan yang baik menyebabkan eksploitasi berlebihan dan degradasi ekosistem. Kurangnya infrastruktur pengolahan seperti mesin pemotong, pengering, dan alat pengawet menghambat peningkatan kualitas dan daya saing produk bambu (Alfiansyah & Sari, 2023). Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan industri bambu masih minim, sehingga produktivitas dan potensi ekonomi bambu belum optimal. Akses terhadap pasar ekspor juga terbatas karena kurangnya promosi serta hambatan logistik. Ancaman hama dan penyakit, seperti kumbang bubuk dan serangan jamur, turut memperparah kondisi (Haryanto, 2022; Pramudito, 2021). Untuk itu, budidaya bambu yang terencana dapat menjadi solusi, tidak hanya untuk konservasi, tetapi juga membuka lapangan kerja baru, mengingat angka pengangguran pasca pandemi tahun 2020 mencapai 212.394 pekerja terdampak PHK (Indayani & Hartono, 2020).

Meskipun bambu dikenal sebagai material konstruksi yang kuat, ramah lingkungan, dan cepat tumbuh, pemanfaatannya di sektor konstruksi Indonesia masih terbatas akibat minimnya standar teknis dan teknologi modern. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat ekologis bambu seperti mencegah erosi, meningkatkan kualitas tanah, serta menyerap karbon lebih banyak dibandingkan pohon lainnya menjadi penghambat pemanfaatan maksimal (Suyanto & Widodo, 2024). Kurangnya komunitas dan kolaborasi dalam pengelolaan bambu juga menghambat

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

inovasi. Indonesia memiliki sekitar 176 spesies bambu, atau 10% dari total spesies dunia, di mana sekitar 105 di antaranya merupakan endemik. Sayangnya, dari lebih dari 1 juta hektar tanaman bambu, hanya 25.000 hektar yang telah dikelola dengan baik. Padahal bambu berpotensi besar sebagai substitusi kayu komersial yang produksinya semakin menurun. Dengan keunggulan seperti daya elastisitas tinggi, kemudahan dibentuk, dan harga terjangkau, bambu ideal untuk dikembangkan dalam industri rakyat. Pemerintah mendorong integrasi bambu dalam sistem agribisnis berbasis kerakyatan melalui sinergi lintas sektor guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Prasetyo & Ismunawan, 2022; Wulandari & Sari, 2018).

Selain itu, Gerakan 1000 Desa Bambu yang diinisiasi oleh Yayasan Bambu Lestari bersama The International Tropical Timber Organization dan Badan Litbang dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan besarnya komitmen terhadap pengembangan bambu di Indonesia. Bambu, sebagai tanaman yang sekali tanam dapat dipanen seumur hidup karena terus bertunas, memiliki potensi luar biasa baik secara ekologis, ekonomis, maupun sosial. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, potensi ini hanya akan menjadi potensi semata. Deputi Pangan dan Agribisnis Musdhalifah Machmud menyarankan agar pengembangan bambu diprogramkan dalam Perhutanan Sosial di kawasan rawan longsor dan banjir, terutama di daerah aliran sungai dan lahan kritis. Industri bambu berorientasi ekspor pun membutuhkan dukungan dari sektor perkebunan bambu agar berkelanjutan (Sari & Lestari, 2023). Aspek kelembagaan, konservasi lingkungan, budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting untuk mendukung keberhasilan ini. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan petani diperlukan guna membentuk korporasi petani yang tangguh dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Sayangnya, pemanfaatan bambu dari kawasan hutan masih belum terdata dan terproyeksi dengan baik, padahal bambu telah ditetapkan sebagai salah satu dari enam HHBK unggulan nasional berdasarkan Permenhut P.21/Menhut-II/2009. Nilai ekonominya pun dapat mencapai 90% dari total nilai hasil hutan bukan kayu. Menilik keberhasilan Tiongkok dalam membangun industri bambu berbasis masyarakat, Indonesia diharapkan dapat meniru model tersebut melalui program-program nyata yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga bambu dapat menjadi komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan ketahanan lingkungan (Setiadi & Pradana, 2022).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pemanfaatan bambu secara modern dalam skala industri komunitas dapat meningkatkan nilai tambah bambu dan pendapatan masyarakat. Di Cina, bambu telah berkontribusi besar pada peningkatan pendapatan petani hingga 28,4%, serta mendorong perkembangan industri pedesaan di Kota Anji, Provinsi Zhejiang. Model industri bambu di Cina menggabungkan masyarakat sebagai pemasok bahan baku dan industri besar sebagai pembeli, didukung oleh kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan industri swasta (4P model). Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya penguatan sektor hulu sebagai penyedia bahan baku bambu secara lestari. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menetapkan bambu sebagai salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) unggulan nasional, dengan potensi besar untuk dikembangkan melalui program perhutanan sosial, rehabilitasi lahan, dan mitigasi perubahan iklim. Sinergi lintas sektor diperlukan untuk mengembangkan bambu secara terintegrasi, yang dapat meningkatkan ekonomi rakyat, regional, dan nasional, serta memberikan manfaat lingkungan melalui penyerapannya terhadap karbondioksida dan penyediaan sumber daya air (Nugroho & Kurniawan, 2020). Bambu juga memiliki peluang besar sebagai produk masa depan yang mendukung pelestarian alam dan meningkatkan jasa lingkungan (Fauzar, 2021; Anggraini & Susanto, 2022).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Potensi dan Pengembangan Manfaat Bambu dalam Industri Kreatif dan Pengendalian Produksi" dilaksanakan di Yayasan Domyadhu, Pamulang, Tangerang Selatan, dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan siswa asrama Asuh Dompet Yatim dan Dhuafa. Kegiatan ini dipandu oleh 10 dosen dari Universitas Pamulang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian dan pihak yayasan, penyusunan materi, serta penyediaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan praktis. Tahap ini juga mencakup pemilihan metode penyampaian yang sesuai, seperti ceramah, diskusi interaktif, dan sesi praktik agar peserta dapat memahami secara langsung pengelolaan bambu dan potensi pemanfaatannya dalam industri kreatif.

Selama tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi yang mencakup pengenalan bambu, potensi ekonominya, serta aplikasinya dalam berbagai produk kreatif. Sesi ini diikuti oleh diskusi kelompok yang memungkinkan peserta

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

untuk bertukar ide dan membahas pemanfaatan bambu dalam konteks lokal. Selanjutnya, dilakukan praktik langsung di mana peserta dapat membuat produk sederhana berbahan bambu, seperti kerajinan tangan atau aksesori. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teknik pengolahan bambu yang ramah lingkungan dan bernilai jual. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil kegiatan yang mencakup evaluasi terhadap pemahaman peserta dan hasil produk yang dibuat, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam skala yang lebih besar.

## PEMBAHASAN

### Profil Yayasan

Dompet Yatim dan Dhuafa (Domyadhu), yang didirikan pada tahun 2010, merupakan lembaga yang berfokus pada pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) untuk mendukung kesejahteraan umat dan kemajuan bangsa. Sebagai bentuk pengabdian kepada Allah S.W.T., kami hadir untuk menyalurkan dana ZISWAF secara transparan dan efektif, dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Lembaga ini juga berkomitmen untuk mengembangkan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penerima bantuan, guna mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya.

Sebagai lembaga amil zakat yang mengutamakan sektor pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan, Yayasan Domyadhu telah mengimplementasikan berbagai program di wilayah Jabodetabek, Garut, Cianjur, Banten, Flores, dan beberapa daerah lainnya. Program-program yang dijalankan dirancang dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat dan kondisi lokal yang ada. Untuk mencapai tujuan ini, kami sangat mengandalkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Dengan profesionalisme dan komitmen yang tinggi, kami berharap dapat terus dipercaya sebagai lembaga penerima dan penyalur ZISWAF, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

### Profil Peserta

Peserta kegiatan ini adalah siswa Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa (Domyadhu) yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan, dengan jumlah total 30 orang. Mayoritas peserta merupakan perempuan, yang mencakup sekitar 58% dari total peserta, dengan usia rata-rata berada pada kisaran 10 tahun. Kebanyakan dari mereka

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), yang menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap awal pendidikan formal. Sebagian besar peserta adalah anak asuh Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa, dan mayoritas dari mereka merupakan yatim, yang berarti mereka telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka. Status sebagai anak asuh ini memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan perhatian dan bantuan dari yayasan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesejahteraan, dan perkembangan pribadi. Dengan latar belakang tersebut, peserta kegiatan ini merupakan kelompok yang membutuhkan dukungan dan pemberdayaan, terutama dalam aspek pendidikan dan keterampilan hidup, yang menjadi fokus utama dari program pengabdian ini.

**Profil Pelaksana PKM**

Pelaksana kegiatan ini terdiri dari 10 dosen Universitas Pamulang, yang berasal dari dua program studi, yaitu Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Sebagian besar pelaksana kegiatan berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah mencapai 6 orang, sementara sisanya adalah perempuan. Tim pelaksana dibagi ke dalam tiga kelompok tugas yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Kelompok pertama bertanggung jawab sebagai perencana dan penyusun persiapan kegiatan, memastikan bahwa semua aspek teknis dan administratif berjalan lancar sebelum pelaksanaan. Kelompok kedua berperan sebagai pemateri dalam kegiatan, menyampaikan materi terkait potensi bambu dalam industri kreatif dan pengendalian produksi kepada peserta, serta memfasilitasi diskusi dan sesi praktikum. Kelompok ketiga memiliki tugas untuk membuat laporan hasil kegiatan, mencakup dokumentasi seluruh proses kegiatan, evaluasi, serta penulisan laporan yang mendetail mengenai pencapaian dan rekomendasi dari kegiatan pengabdian tersebut. Pembagian tugas ini memastikan bahwa setiap aspek kegiatan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi maksimal untuk keberhasilan program.

**Pelaksanaan PKM**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa (Domyadhu), Pamulang, Tangerang Selatan, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang potensi bambu dalam industri kreatif dan pengendalian produksinya. Kegiatan ini dilaksanakan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pada hari Minggu, 13 April 2025, dimulai pukul 08.00 hingga 16.00. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh Ketua Pengabdian dan Ketua Yayasan Domyadhu, yang memberi sambutan dan menjelaskan tujuan serta harapan dari kegiatan ini. Pembukaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta dan memberikan gambaran umum mengenai pentingnya pemahaman bambu sebagai sumber daya alam yang memiliki potensi besar dalam industri kreatif.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi pertama yang membahas tentang Pengelolaan Pemanfaatan Bambu. Dalam sesi ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai berbagai jenis bambu yang ada di Indonesia, potensi pemanfaatannya, serta bagaimana bambu dapat dikelola secara berkelanjutan. Pemaparan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara mengelola bambu secara efektif, sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai produk kreatif. Selain itu, materi ini juga mencakup pentingnya konservasi bambu, mengingat beberapa jenis bambu di Indonesia terancam punah (Prasetyo & Ismunawan, 2022). Materi ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta tentang pentingnya bambu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Setelah materi pertama, sesi selanjutnya adalah Pemaparan Materi Penjualan dan Pemasaran. Di sini, peserta diberikan wawasan tentang bagaimana bambu yang telah diolah bisa dijual dan dipasarkan, baik secara lokal maupun internasional. Pemahaman tentang pasar bambu dan strategi pemasaran sangat penting untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang memiliki potensi bambu yang besar. Materi ini juga mengajarkan pentingnya branding dan pengemasan produk berbasis bambu agar memiliki daya saing di pasar (Setiadi & Pradana, 2022). Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi peluang pasar dan memanfaatkan produk bambu dengan lebih optimal.

Materi berikutnya adalah Pengembangan Kreativitas Bambu dan Pengendalian Produktivitasnya. Dalam sesi ini, para peserta diajak untuk menggali berbagai ide kreatif dalam mengolah bambu menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, pengendalian produktivitas bambu juga menjadi topik yang penting dibahas, karena produktivitas bambu yang tidak terkendali dapat mengurangi kualitas dan keberlanjutan sumber daya bambu itu sendiri. Melalui materi ini, peserta diberikan teknik dan metode

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

dalam meningkatkan kreativitas, serta cara-cara mengelola bambu untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi, sehingga dapat bersaing di pasar (Kurniawan, 2020). Kreativitas dalam mengolah bambu sangat penting untuk menciptakan produk-produk yang memiliki nilai seni dan estetika, seperti perabotan rumah tangga, aksesori, dan produk arsitektur.

Setelah sesi materi selesai, peserta diberi waktu untuk Solat dan Istirahat antara pukul 12.00 hingga 13.00. Hal ini dilakukan agar peserta dapat beristirahat sejenak dan memulihkan energi, serta memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah dengan tenang. Aktivitas ini juga menciptakan suasana yang lebih santai dan memungkinkan peserta untuk saling berinteraksi di luar sesi pelatihan yang padat materi.

Sesi berikutnya adalah Permainan, Diskusi, dan Praktik Kegiatan. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui permainan kelompok dan diskusi. Permainan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama tim dan kreativitas, serta untuk memfasilitasi peserta dalam merancang produk berbahan bambu. Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan berbagi pengalaman, yang memperkaya pemahaman mereka tentang pemanfaatan bambu dalam industri kreatif. Praktik kegiatan mengajak peserta untuk langsung mengolah bambu menjadi produk kreatif, seperti kerajinan tangan atau barang fungsional lainnya, dengan bimbingan dari para dosen pengabdian.

Selama sesi praktik, para peserta terlihat antusias dalam memanfaatkan bambu untuk membuat berbagai produk, dari barang-barang sederhana hingga aksesori dengan desain yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori yang diajarkan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam praktik. Diskusi yang berlangsung selama praktik memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, serta untuk mendapatkan umpan balik langsung dari para pengajar. Kegiatan praktik ini juga menjadi salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan teknis peserta dalam pengolahan bambu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan sebagai peluang usaha (Indayani & Hartono, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai potensi bambu dalam industri kreatif dan pengendalian produksinya. Dengan materi yang disampaikan secara terstruktur, serta

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

sesi diskusi dan praktik yang interaktif, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola bambu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan bambu, serta merasa lebih siap untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan mereka.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan di Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa Pamulang berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai potensi dan pemanfaatan bambu dalam industri kreatif serta pengendalian produksinya. Melalui serangkaian pemaparan materi yang disertai dengan diskusi dan praktik langsung, peserta, yang sebagian besar adalah anak-anak yatim, memperoleh wawasan tentang berbagai aspek terkait bambu, mulai dari pengelolaan dan pemanfaatan hingga aspek pemasaran dan pengembangan kreativitas bambu. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang pentingnya bambu dalam perekonomian lokal dan potensinya dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak yayasan dan universitas dalam menyelenggarakan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Para dosen dari Universitas Pamulang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri kreatif dan mengenal lebih jauh tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi peserta untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, D., & Sari, R. (2023). *Industri bambu berkelanjutan: Membangun ekonomi melalui kerajinan bambu*. Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan, 12(4), 101-113.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Anggraini, D., & Susanto, R. (2022). *Peluang dan tantangan pengembangan industri bambu di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 15(2), 77-89.

Budianto, R., & Sulaiman, F. (2019). *Pemasaran produk bambu: Dari hulu ke hilir*. Jurnal Pemasaran Terapan, 7(2), 123-137.

Fauzar, S. (2021). Pemberdayaan Potensi Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi. Journal of Maritime Empowerment, 4(1), 19–23.

Haryanto, R. (2022). *Pengembangan kreativitas bambu dalam masyarakat*. Jurnal Budaya dan Inovasi, 11(2), 65-79.

Hidayat, I., & Rachman, R. (2021). *Peran bambu dalam mitigasi perubahan iklim dan restorasi ekosistem*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(1), 22-34.

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Perspektif, 18(2), 201-208.

Indayani, S., & Hartono, M. (2020). *Manfaat ekologis bambu dalam restorasi lahan dan mitigasi perubahan iklim*. Jurnal Lingkungan dan Kehutanan, 16(4), 245-258.

Kurniawan, D. (2020). *Pembangunan industri bambu: Potensi dan tantangan*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 15(2), 34-45.

Mulyana, A. (2021). *Pemanfaatan bambu dalam pengolahan produk kreatif berbasis masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 14(1), 78-89.

Murti, W., & Maya, S. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam. CV Widina Media Utama.

Nugroho, S., & Kurniawan, T. (2020). *Strategi pengelolaan sumber daya bambu secara berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Kehutanan dan Sumber Daya Alam, 12(4), 234-245.

Pramudito, R. (2021). *Strategi peningkatan daya saing produk bambu di pasar global*. Jurnal Ekonomi Global, 9(3), 88-97.

Prasetyo, B., & Ismunawan, A. (2022). *Pengelolaan bambu untuk industri kreatif dan pengendalian produksi*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 10(1), 50-62.

Prasetyo, D., & Ismunawan. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19. Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 73–83.

Sari, T., & Lestari, P. (2023). *Inovasi pengolahan bambu dalam perekonomian lokal: Studi kasus di wilayah Jawa Barat*. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 10(3), 150-162.

Setiadi, D., & Pradana, H. (2022). *Bambu sebagai bahan baku industri: Peningkatan nilai tambah melalui pengelolaan berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 8(3), 110-120.

Suyanto, E., & Widodo, A. (2024). *Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan bambu untuk industri kerakyatan*. Jurnal Kebijakan Sosial, 18(1), 43-55.

Wulandari, R., & Sari, A. (2018). *Pemanfaatan bambu untuk industri kreatif: Analisis potensi dan peluang pasar*. Jurnal Industri Kreatif, 6(2), 101-112.